

EKSPLORASI PERAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP JIWA KEMANDIRIAN MAHASISWA PGMI

Irda Suriani¹, Nur Kholilah², Dea Aulia Putri Daulay³, Nurmalika⁴, Intan Nur Aini⁵, Masnida Lubis⁶, Nur Mutia Putri⁷, Siti Mawaddah Nasution⁸, Nurpadilah⁹, Adelia Fitri¹⁰, Khoirunnisa¹¹, Muhammad Jamaluddin Hasibuan¹², Zahra Hibbrizi Nasution¹³, Khairunnisa¹⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

irdasuriani@uinsyahada.ac.id, nurkholilahnasution30@gmail.com, deaauliap13@gmail.com, nurmalikaanst@gmail.com, intan9377997@gmail.com, masnidalubismasnida@gmail.com, mutyaputri706@gmail.com, sitimawaddahnst@gmail.com, nurfadilah20331@gmail.com, fitriadelia062@gmail.com, khoirunnisasinaga1106@gmail.com, jamaluddinhasibuan738@gmail.com, zahranasution135@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mata kuliah kewirausahaan dalam membentuk jiwa kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter kemandirian mahasiswa sebagai calon pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga mampu berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan serta perkembangan sosial ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas mahasiswa PGMI yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan dosen pengampu mata kuliah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berperan dalam mengembangkan jiwa kemandirian mahasiswa melalui peningkatan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, kreativitas, inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian memanfaatkan peluang. Selain itu, pengalaman pembelajaran berbasis proyek dan praktik kewirausahaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kemandirian yang relevan dengan kompetensi profesional sebagai calon guru. **Novelty** penelitian ini terletak pada perspektif yang memandang mata kuliah kewirausahaan tidak hanya sebagai sarana meningkatkan minat berwirausaha, tetapi juga sebagai media internalisasi karakter kemandirian mahasiswa PGMI dalam konteks pengembangan kompetensi calon pendidik berbasis *edupreneurship*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam

pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih kontekstual serta berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa.

Kata Kunci: mata kuliah kewirausahaan; jiwa kemandirian; mahasiswa PGMI; pendidikan kewirausahaan; *edupreneurship*.

Abstract

This study aims to explore the role of the entrepreneurship course in fostering the independence character of students in the Primary Islamic Teacher Education (PGMI) Program. The study is motivated by the importance of strengthening students' independence as prospective teachers who are expected not only to possess pedagogical competencies but also to demonstrate creativity, innovation, and adaptability in responding to educational challenges and socio-economic changes. This research employed a qualitative approach with an exploratory design. Participants were selected through purposive sampling, consisting of PGMI students who had completed the entrepreneurship course and the course lecturers. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings reveal that the entrepreneurship course contributes to developing students' independence by enhancing self-confidence, decision-making ability, responsibility, creativity, initiative, problem-solving skills, and the courage to identify and utilize opportunities. Furthermore, project-based learning and entrepreneurial practices provide meaningful experiences that facilitate the internalization of independence values relevant to the professional competencies of future teachers. The novelty of this study lies in its perspective that views entrepreneurship education not merely as a means of increasing entrepreneurial intention but as a medium for internalizing students' independence character within the context of developing edupreneurship-based teacher competencies. The findings are expected to contribute to curriculum development and entrepreneurship learning strategies that are more contextual and character-oriented.

Keywords: entrepreneurship course; independence character; PGMI students; entrepreneurship education; edupreneurship.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, transformasi digital, globalisasi ekonomi, serta perubahan karakteristik dunia kerja. Perguruan tinggi tidak lagi hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sesuai bidang ilmunya, tetapi juga mampu melahirkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, adaptif, dan mandiri dalam menghadapi dinamika kehidupan profesional maupun sosial. Pergeseran kebutuhan dunia kerja dari orientasi *job seeker* menuju *job creator* menjadi salah satu isu strategis yang mendorong perguruan tinggi untuk melakukan transformasi kurikulum, metode pembelajaran, serta penguatan kompetensi nonteknis (*soft skills*) mahasiswa. Dalam konteks tersebut, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu instrumen penting untuk

membangun karakter mahasiswa yang mampu menciptakan peluang, mengambil keputusan secara mandiri, serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pengembangan *entrepreneurial mindset*, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, keberanian mengambil risiko, dan pembentukan karakter mandiri mahasiswa.

Urgensi pendidikan kewirausahaan semakin meningkat ketika Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penyerapan lulusan perguruan tinggi ke dunia kerja. Pertumbuhan jumlah lulusan setiap tahun tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga meningkatkan persaingan di pasar tenaga kerja. Kondisi tersebut mendorong pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan tinggi, termasuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), untuk memperkuat kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata. Melalui program MBKM dan Wirausaha Merdeka, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai konsep bisnis, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan kemandirian sebagai bekal menghadapi dunia kerja maupun menciptakan usaha secara mandiri.¹

Pendidikan kewirausahaan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan mendirikan atau mengelola usaha, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kepemimpinan, inovasi, serta kemampuan mengambil keputusan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter kemandirian yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa, terlepas dari bidang keilmuan yang dipelajari. Oleh karena itu, mata kuliah kewirausahaan tidak dapat dipandang semata sebagai mata kuliah pendukung, melainkan sebagai wahana untuk membentuk kompetensi personal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat abad ke-21. Penelitian mengenai pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam merancang, memasarkan, dan mengevaluasi suatu produk mampu meningkatkan tidak hanya minat berwirausaha, tetapi juga kemandirian, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri

¹ Hari Ramdani et al., "Pengangguran Lulusan Sma, Smk, dan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Era Bonus Demografi: Peluang yang Terabaikan Atau Beban Demografi Baru?," *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 6, no. 1 (2026): 705–25, <https://doi.org/10.57250/ajsh.v6i1.2412>.

mahasiswa.

Dalam lingkungan perguruan tinggi keagamaan maupun lembaga pendidikan tenaga kependidikan, implementasi mata kuliah kewirausahaan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan fakultas ekonomi atau bisnis. Salah satu program studi yang memiliki karakteristik tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Mahasiswa PGMI dipersiapkan menjadi calon guru sekolah dasar Islam yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Akan tetapi, tuntutan terhadap profesi guru pada era modern tidak lagi terbatas pada kemampuan mengajar. Guru dituntut menjadi sosok inovatif yang mampu mengembangkan media pembelajaran, menciptakan program pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat, memanfaatkan teknologi digital, serta mengembangkan berbagai aktivitas produktif yang memberikan nilai tambah bagi sekolah maupun masyarakat.² Dengan demikian, kewirausahaan dalam konteks mahasiswa PGMI tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai kemampuan membangun inovasi pendidikan (*edupreneurship*) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, berbagai fenomena empiris menunjukkan bahwa implementasi mata kuliah kewirausahaan belum sepenuhnya mampu membentuk jiwa kemandirian mahasiswa secara optimal. Di berbagai perguruan tinggi masih ditemukan mahasiswa yang menganggap mata kuliah kewirausahaan hanya sebagai mata kuliah pelengkap untuk memenuhi beban studi sehingga proses pembelajaran lebih berorientasi pada penyelesaian tugas akademik daripada pembentukan karakter kewirausahaan. Sebagian mahasiswa masih menunjukkan ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, kurang percaya diri dalam mengambil keputusan, belum berani memulai usaha kecil, serta memiliki orientasi utama menjadi pencari kerja setelah lulus.³ Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran kewirausahaan yang dirancang untuk membentuk karakter mandiri dengan implementasi pembelajaran yang masih berfokus pada pencapaian aspek kognitif.

² Primandha Sukma Nur Wardhani and Dian Nastiti, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2023): 177–91, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>.

³ Devita Meliani and Lifa Farida Panduwina, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 10, no. 1 (2022): 16–30, <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa program studi kependidikan, termasuk mahasiswa PGMI. Walaupun telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan, tingkat internalisasi nilai-nilai kemandirian pada setiap mahasiswa menunjukkan variasi yang berbeda. Sebagian mahasiswa mulai mengembangkan usaha berbasis media digital, jasa pendidikan, produk kreatif, maupun kegiatan kewirausahaan sosial, sedangkan sebagian lainnya belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan mata kuliah kewirausahaan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh pengalaman belajar, strategi pembelajaran, lingkungan akademik, motivasi internal, serta kemampuan mahasiswa dalam memaknai proses pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Kemandirian merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki mahasiswa sebagai calon pendidik. Dalam perspektif pendidikan karakter, kemandirian mencerminkan kemampuan individu untuk mengelola diri, bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, memiliki inisiatif, percaya pada kemampuan sendiri, serta mampu menyelesaikan permasalahan tanpa bergantung pada orang lain. Karakter tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa PGMI karena mereka akan menjadi figur pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam membangun karakter peserta didik.⁴ Oleh sebab itu, pembentukan jiwa kemandirian melalui mata kuliah kewirausahaan menjadi aspek yang relevan untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks pendidikan calon guru madrasah ibtidaiyah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, motivasi berwirausaha, efikasi diri, maupun kompetensi bisnis mahasiswa. Penelitian Erwantiningsih dan kolega menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat berwirausaha dan kemandirian mahasiswa. Penelitian Prasetya dan kolega mengembangkan program proyek kreatif sebagai implementasi MBKM untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan mahasiswa PGMI. Penelitian lainnya lebih banyak mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap jiwa kewirausahaan atau mengevaluasi efektivitas Program Wirausaha Merdeka dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

⁴ Siti Hartina, "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Prodi Pgmi Di Kampus Iain Bengkulu" (diploma, IAIN BENGKULU, 2019).

Walaupun demikian, kajian-kajian tersebut masih menyisakan beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian menempatkan keberhasilan pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator intensi berwirausaha, motivasi usaha, atau kompetensi bisnis sehingga dimensi pembentukan karakter kemandirian belum menjadi fokus utama. Kedua, mayoritas penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi ekonomi, manajemen, atau bidang bisnis, sedangkan mahasiswa kependidikan, khususnya PGMI, masih relatif sedikit dikaji. Ketiga, penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana pengalaman mengikuti mata kuliah kewirausahaan membentuk proses internalisasi nilai-nilai kemandirian mahasiswa. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan untuk memahami bagaimana mata kuliah kewirausahaan berperan dalam membentuk karakter mandiri mahasiswa PGMI melalui pengalaman belajar yang mereka alami.

Berdasarkan kondisi tersebut, novelty penelitian ini terletak pada upaya mengeksplorasi peran mata kuliah kewirausahaan bukan semata-mata sebagai sarana meningkatkan minat berwirausaha, melainkan sebagai proses internalisasi karakter kemandirian mahasiswa PGMI. Penelitian ini memandang bahwa keberhasilan mata kuliah kewirausahaan tidak hanya tercermin dari kemampuan mahasiswa merancang atau menjalankan usaha, tetapi juga dari berkembangnya kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, inisiatif, kreativitas, kepercayaan diri, ketahanan menghadapi tantangan, serta kemampuan memecahkan masalah yang menjadi fondasi profesionalisme calon guru. Selain itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa PGMI yang memiliki karakteristik berbeda dengan mahasiswa bidang bisnis sehingga diharapkan dapat memperluas perspektif mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan dalam konteks pendidikan guru dan pengembangan konsep *edupreneurship*. Pendekatan eksploratif yang digunakan juga memungkinkan penelitian mengungkap pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun mahasiswa selama mengikuti mata kuliah kewirausahaan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian yang hanya mengukur hubungan antarvariabel.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara

⁵ Herlina Rizkyana, "Analisis implementasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan usaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam" (undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), <https://etd.uinsyahada.ac.id/11590/>.

mendalam bagaimana mata kuliah kewirausahaan berperan dalam membentuk jiwa kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan kewirausahaan pada program studi kependidikan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan model pendidikan kewirausahaan yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter calon guru yang mandiri, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan pendidikan dan masyarakat di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif untuk memahami peran mata kuliah kewirausahaan dalam membentuk jiwa kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penelitian dilaksanakan di Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidimpuan pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas 10 mahasiswa PGMI yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan, 1 dosen pengampu, dan 1 Ketua Program Studi PGMI. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip *data saturation*, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah jenuh dan tidak ditemukan data baru yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai kontribusi mata kuliah kewirausahaan terhadap pembentukan jiwa kemandirian mahasiswa, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran. Dokumentasi berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul, tugas proyek mahasiswa, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi data penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Pada Mahasiswa PGMI

Implementasi mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu upaya perguruan tinggi dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kemandirian. Pada Program Studi PGMI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan, mata kuliah kewirausahaan dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan sekaligus mengembangkan keterampilan mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga dikombinasikan dengan diskusi, presentasi, studi kasus, penugasan berbasis proyek, serta praktik sederhana yang mendorong mahasiswa mengenali peluang usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), sehingga mahasiswa didorong untuk aktif mencari informasi, mengembangkan ide, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena mereka tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga belajar mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yang menempatkan mahasiswa sebagai individu yang mampu berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan.⁶

Dalam konteks Program Studi PGMI, implementasi mata kuliah kewirausahaan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan program studi berbasis ekonomi atau bisnis. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan yang relevan dengan dunia pendidikan (*edupreneurship*), seperti pengembangan media pembelajaran kreatif, penyusunan bahan ajar

⁶ Nur Rohman, "Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (PhD Thesis, Tesis, Digilib UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Link. [http://digilib ...](http://digilib...), 2020.

inovatif, pembuatan produk edukatif, hingga pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha di bidang pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai aktivitas bisnis, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam profesi guru sehingga mampu menciptakan inovasi yang memberikan manfaat bagi sekolah maupun masyarakat.

Implementasi mata kuliah kewirausahaan juga menjadi sarana pembentukan pengalaman belajar yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui penyelesaian proyek dan presentasi hasil kerja, mahasiswa belajar mengelola waktu, menyusun strategi, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan jiwa kemandirian mahasiswa sebagai calon pendidik.⁷

Hasil implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah pendukung dalam kurikulum, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan oleh mahasiswa PGMI agar mampu menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang. Oleh karena itu, implementasi mata kuliah kewirausahaan menjadi bagian penting dalam menciptakan lulusan PGMI yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga memiliki karakter mandiri, inovatif, dan berjiwa *edupreneur* sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan profesi guru di masa depan.

B. Peran Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Kemandirian Mahasiswa

Peran mata kuliah kewirausahaan dalam membentuk jiwa kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi lulusan

⁷ Bustanul Arifin and Abdul Mu'id, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024): 118–28.

yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab. Mata kuliah kewirausahaan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, bekerja sama, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri. Dalam konteks mahasiswa PGMI, pembentukan jiwa kemandirian menjadi kebutuhan penting karena mereka dipersiapkan sebagai calon pendidik yang dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan dan mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melalui proses pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi peluang, menyusun perencanaan usaha, mengelola kegiatan secara sistematis, hingga mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Pengalaman tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan dan menyelesaikan tugas. Pembelajaran yang berorientasi pada praktik juga mendorong mahasiswa agar lebih aktif, kreatif, dan berinisiatif dalam menghasilkan ide-ide baru yang dapat diterapkan, baik dalam kegiatan usaha maupun dalam bidang pendidikan.⁸ Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian yang menjadi bekal dalam kehidupan akademik maupun dunia kerja.

Selain membentuk sikap mandiri, mata kuliah kewirausahaan juga berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Mahasiswa dibiasakan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat, menemukan peluang, serta menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan. Proses tersebut membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap perubahan dan mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga memiliki kesiapan menjadi pencipta lapangan kerja

⁸ Andromeda Valentino Sinaga et al., "Identifikasi Peluang Bisnis: Strategi Membangun Usaha Mandiri Bagi Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian Negeri* 2, no. 2 (2025): 10–19

(*job creator*). Bagi mahasiswa PGMI, kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan media pembelajaran inovatif, penyusunan bahan ajar kreatif, pendirian lembaga bimbingan belajar, maupun usaha lain yang berbasis pada kebutuhan pendidikan atau *edupreneurship*. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dikembangkan tidak semata-mata berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga diarahkan pada pemberian manfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Mata kuliah kewirausahaan berperan dalam membentuk jiwa kemandirian mahasiswa PGMI melalui peningkatan rasa percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, kemampuan mengambil keputusan, dan keberanian memanfaatkan peluang. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep kewirausahaan, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui tugas berbasis proyek, diskusi kelompok, presentasi, dan penyusunan proposal usaha. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.⁹

Hasil ilustratif tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap peluang, khususnya dalam bidang pendidikan. Mahasiswa tidak hanya memandang kewirausahaan sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan inovasi pembelajaran, media edukatif, maupun layanan pendidikan berbasis *edupreneurship*. Hal ini penting bagi mahasiswa PGMI karena mereka dipersiapkan sebagai calon guru yang dituntut kreatif, adaptif, dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan pendidikan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *self-efficacy* dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri sehingga mendorong munculnya perilaku mandiri. Selain itu, teori *experiential learning* dari David Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan

⁹ Ade Yusuf Mkm, *Dari Ruang Kuliah ke Dunia Nyata: Mengasah Jiwa Entrepreneur* (PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025).

sikap dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah kewirausahaan menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan jiwa kemandirian mahasiswa.

Penelitian ini menempatkan mata kuliah kewirausahaan tidak hanya sebagai sarana meningkatkan kemampuan berwirausaha, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter mandiri bagi mahasiswa PGMI. Perspektif ini menjadi nilai tambah karena mengaitkan pendidikan kewirausahaan dengan pengembangan kompetensi calon guru melalui konsep

edupreneurship, sehingga lulusan tidak hanya siap menjadi pendidik, tetapi juga mampu menciptakan inovasi dan peluang yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Hasil pembahasan ini juga selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam aspek kreativitas, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian. Namun, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena menempatkan mata kuliah kewirausahaan sebagai sarana penguatan karakter bagi mahasiswa PGMI yang dipersiapkan menjadi calon guru. Kemandirian yang dibentuk tidak hanya diarahkan pada kemampuan membuka usaha, tetapi juga pada kemampuan menciptakan inovasi pendidikan, mengembangkan media pembelajaran, serta membangun jiwa *edupreneur* yang relevan dengan profesi guru di era digital.¹⁰ Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan PGMI yang tidak hanya kompeten dalam bidang pedagogik, tetapi juga memiliki karakter mandiri, kreatif, inovatif, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

C. Pengembangan Karakter Kewirausahaan Mahasiswa PGMI

Pengembangan karakter kewirausahaan merupakan salah satu luaran penting dari implementasi mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan tidak lagi dipandang hanya sebagai proses transfer pengetahuan mengenai konsep bisnis, melainkan sebagai proses pembentukan karakter yang

¹⁰ Sucipto Sucipto, "Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 10, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.3690>.

meliputi kreativitas, inovasi, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, kemampuan mengambil keputusan, serta keberanian menghadapi risiko. Dalam konteks Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), pengembangan karakter kewirausahaan memiliki nilai strategis karena mahasiswa dipersiapkan menjadi calon pendidik yang mampu menciptakan inovasi pembelajaran, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki kemampuan mengembangkan potensi diri dan peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan *entrepreneurial mindset* melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter kewirausahaan pada mahasiswa PGMI diwujudkan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas diskusi, penyelesaian studi kasus, penyusunan proposal usaha, presentasi, serta pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran yang bersifat partisipatif juga mendorong mahasiswa untuk berani menyampaikan gagasan, mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan, serta membangun kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan hasil penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, kurikulum yang relevan dan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa berpengaruh terhadap terbentuknya pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) yang menjadi dasar berkembangnya karakter wirausaha.¹¹

Karakter kewirausahaan yang berkembang melalui mata kuliah kewirausahaan tidak hanya tercermin pada meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam merancang ide usaha, tetapi juga pada tumbuhnya sikap percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan memanfaatkan peluang. Karakter tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa PGMI dalam

¹¹ Choiru Umatin et al., "Internalisasi Edupreneurship Kepada Mahasiswa (Hasil Analisis Pembelajaran)," *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (2024): 59–67.

menghadapi tantangan profesi sebagai guru yang dituntut mampu menghasilkan inovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter kewirausahaan juga mencerminkan nilai kerja keras, amanah, kemandirian, dan tanggung jawab sosial yang menjadi bagian dari pembentukan kepribadian pendidik profesional. Oleh karena itu, pengembangan karakter kewirausahaan tidak hanya diarahkan pada orientasi ekonomi, tetapi juga pada pembentukan etos kerja dan integritas yang mendukung profesionalisme calon guru.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David Kolb, yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar secara langsung mampu membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Selain itu, teori *Self-Efficacy* dari Albert Bandura menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan meningkat melalui pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dan tantangan. Dalam pembelajaran kewirausahaan, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas praktik, proyek, dan pemecahan masalah menjadi pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan kompetensi kewirausahaan, tetapi juga membentuk karakter yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun profesional.¹²

Berbagai hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa, terutama dalam aspek kreativitas, inovasi, kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kualitas kurikulum, model pembelajaran, lingkungan akademik, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan yang dirancang secara kontekstual mampu memperkuat *entrepreneurial mindset*, meningkatkan efikasi diri, dan mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang adaptif terhadap

¹² Sani Haryati and Siti Amirah Makarim, "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin* 2, no. 2 (2025): 40–46

perubahan sosial maupun ekonomi.

Dalam konteks penelitian ini, pengembangan karakter kewirausahaan pada mahasiswa PGMI memiliki kebaruan karena tidak hanya berorientasi pada pembentukan kemampuan berwirausaha, tetapi juga diarahkan pada penguatan kompetensi *edupreneurship*. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan berbagai inovasi di bidang pendidikan, seperti media pembelajaran kreatif, bahan ajar digital, layanan bimbingan belajar, dan produk edukatif lainnya yang memiliki nilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat.¹³ Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter profesional calon guru yang kreatif, mandiri, inovatif, dan adaptif sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta menjawab tantangan dunia kerja pada era transformasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai eksplorasi peran mata kuliah kewirausahaan terhadap jiwa kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kemandirian, kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab mahasiswa sebagai calon pendidik. Implementasi pembelajaran kewirausahaan yang memadukan teori dengan praktik melalui diskusi, studi kasus, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, bekerja sama, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan akademik maupun profesional.

Selain itu, mata kuliah kewirausahaan berkontribusi terhadap pengembangan karakter kewirausahaan mahasiswa PGMI melalui peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kepemimpinan, kemampuan memanfaatkan peluang, serta keberanian menghadapi tantangan. Karakter tersebut menjadi modal

¹³ Dyas Chasbiansari, "Kompetensi Sosial Dan Kewirausahaan (Studi Korelasi Pada Anggota Perkumpulan Wirausahawan Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang)" (PhD Thesis, Universitas Diponegoro, 2007),

penting bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan perkembangan pendidikan yang semakin kompleks. Dalam konteks Program Studi PGMI, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pembentukan kemampuan membuka usaha, tetapi juga diarahkan pada penguatan kompetensi *edupreneurship*, yaitu kemampuan calon guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran, mengembangkan media dan produk pendidikan, serta menghadirkan layanan pendidikan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan berfungsi sebagai sarana strategis dalam menghasilkan lulusan PGMI yang profesional, mandiri, kreatif, inovatif, dan adaptif sehingga mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan sekaligus menciptakan peluang kerja berbasis bidang pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkuat perspektif bahwa pendidikan kewirausahaan di lingkungan PGMI tidak hanya membangun orientasi bisnis, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan kompetensi *edupreneur* yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul, And Abdul Mu'id. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, No. 2 (2024): 118–28.
- Chasbiansari, Dyas. "Kompetensi Sosial Dan Kewirausahaan (Studi Korelasi Pada Anggota Perkumpulan Wirausahawan Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang)." Phd Thesis, Universitas Diponegoro, 2007. <https://eprints.undip.ac.id/10441/>.
- Hartina, Siti. "Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Prodi Pgmi Di Kampus Iain Bengkulu." Diploma, Iain Bengkulu, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3621/>.
- Haryati, Sani, And Siti Amirah Makarim. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan di Sma Serba Bakti." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin* 2, No. 2 (2025): 40–46. <https://doi.org/10.70134/jupengen.V2i2.442>.
- Meliani, Devita, And Lifa Farida Panduwinata. "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)* 10, No. 1 (2022): 16–30. <https://doi.org/10.26740/jpap.V10n1.P16-30>.
- Mkm, Ade Yusuf, Dr ., Mm. *Dari Ruang Kuliah Ke Dunia Nyata: Mengasah Jiwa Entrepreneur*. Pt Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.
- Ramdani, Hari, Rafa Annisa Fauziah, Siti Nur Aeni, And Mirna Nur Alia Abdullah.

- “Pengangguran Lulusan Sma, Smk, Dan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dalam Era Bonus Demografi: Peluang Yang Terabaikan Atau Beban Demografi Baru?” *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 6, No. 1 (2026): 705–25. <https://doi.org/10.57250/Ajsh.V6i1.2412>.
- Rizkyana, Herlina. “Analisis Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Usaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.” Undergraduate, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024. <https://etd.uinsyahada.ac.id/11590/>.
- Rohman, Nur. “Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Phd Thesis, Tesis, Digilib Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Link. <http://digilib...>, 2020. <https://www.academia.edu/download/125825173/328900865.pdf>.
- Sinaga, Andromeda Valentino, Rimma Sianipar, Lely Novia, Fauzia Fauziah, And Muhammad Isnawan Syafir. “Identifikasi Peluang Bisnis: Strategi Membangun Usaha Mandiri Bagi Mahasiswa.” *Jurnal Pengabdian Negeri* 2, No. 2 (2025): 110–19. <https://doi.org/10.69812/jpn.V2i2.111>.
- Sucipto, Sucipto. “Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)* 10, No. 1 (2025). <https://doi.org/10.31932/jpe.V10i1.3690>.
- Umatin, Choiru, Eni Susilowati, And Andi Basuki. “Internalisasi Edupreneurship Kepada Mahasiswa (Hasil Analisis Pembelajaran).” *Research And Development Journal Of Education* 10, No. 1 (2024): 359–67.
- Wardhani, Primandha Sukma Nur, And Dian Nastiti. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 2 (2023): 177–91. <https://doi.org/10.37478/jpm.V4i2.2622>.